

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru bertanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan bimbingan di sekolah, dimana guru dituntut mempunyai wawasan yang memadai terhadap bimbingan konseling. Tugas dan tanggung jawab utama guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain sebagai pengajar juga pembimbing dalam proses pembelajaran. Di sekolah, guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya. Sebagai pengganti orang tua, sudah menjadi tugas dan kewajiban guru untuk selalu membimbing dan mengarahkan siswa bimbingannya menjadi manusia yang cerdas, terampil, berkepribadian dan mampu membangun dirinya.¹ Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Guru bimbingan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 251-253.

serta konseling terhadap sejumlah siswa.² Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru bimbingan konseling menyampaikan dukungan sistem emosional bagi siswa yang menghadapi hambatan dalam belajar, membantu mereka, mengatasi perasaan frustrasi cemas, dan guru bimbingan konseling juga membantu mengidentifikasi akar masalah yang menyebabkan kesulitan belajar, baik itu masalah personal, keluarga atau lingkungan sekolah.

Guru bimbingan konseling memiliki peran dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa dalam menghadapi masalah yang membuat siswa kesulitan belajar. Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat.³ Dalam menentukan apa yang diperbuat diperlukan cara, tindakan dan strategi. Jadi peran yang dimaksud disini adalah peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Konseling merupakan salah satu alternatif yang digunakan orang sebagai sarana memecahkan masalah. Berbagai macam praktik dan model konseling yang ditawarkan kepada klien (konseli) dengan maksud agar konseli menemukan jawaban atas masalah yang dihadapinya. Namun ada perbedaan antara konseling sekuler dan konseling Kristen, di mana

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Mandrasah berbasis integritasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007). 17.

³ Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar suatu pendekatan imajinatif* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016). 36.

konseling sekuler berorientasi pada manusia dengan sumber pengetahuan yang berasal dari akal budi, sementara konseling kristen berorientasi pada Tuhan, dengan pengetahuan konseling yang bersumberdari pernyataan Allah.⁴ Tuhan Yesus merupakan berita sentral dalam pelayanan konseling kristen, sehingga konseling ini harus berorientasi pada Allah.

Guru bimbingan konseling memberikan ajaran, nasihat kehidupan, keterampilan, pengalaman, dorongan, perhatian, pendampingan, dan kasih sayang dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Dalam konteks ini, penting diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan konseling tidak semata-mata berarti mengambil beban atau masalah siswa untuk diselesaikan sendiri oleh guru BK. Tetapi guru bimbingan koseling mendengar keluhan, kegelisahan, dan masalah siswa yang kemudian membimbing dan memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri guna mencapai kedewasaan. Kedewasaan ini tercermin dalam kemampuan siswa membuat keputusan tentang dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan dengan keberanian dan kematangan, sehingga dapat merasakan kehidupan yang penuh berkat dalam Tuhan. Melalui firman Tuhan konseli dapat mengalami pemulihan, menyelesaikan masalah, serta bertumbuh iman.

⁴ Garry R. Collins, *The Biblical Basis of Cristian Couselingfor People Helpers* (Colorador: Navpress, n.d.). 109.

Melalui iman, siswa dapat membangun relasi pribadi dengan Tuhan dan lebih dalam mengenal kasih sayang Allah dalam hidupnya.⁵

Kegagalan dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam proses tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi siswa sebagai subjek belajar, jenis kesulitan yang dialami siswa, serta aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, dan perbedaan inilah yang memengaruhi perilaku belajar di antara anak-anak. M. Dalyono, kondisi di mana seorang anak tidak mampu belajar sebagaimana mestinya disebut sebagai kesulitan belajar.⁶

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana siswa tidak mampu belajar dengan baik sebagaimana seharusnya. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan nyata yang dialami oleh siswa dalam proses belajarnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat proses belajar secara wajar dalam memahami, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.⁷

⁵ Yanny Anita Pattinama, "Pentingnya Guru Bimbingan Konseling Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Konseling," *SCRIPTA: JURNAL Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2020): 182.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). 41-42.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 88.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Sangalla Selatan siswa masih banyak yang mengalami kesulitan belajar, seperti dalam mata pelajaran matematika dan bahasa inggris. Masih banyak siswa yang merasa sulit dalam memahami materi mata pelajaran yang berdampak pada hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa siswa yang lebih memilih ekstrakurikuler atau kegiatan lain pada saat pelajaran matematika dimulai, dimana pelajaran tersebut sulit dipahami. Peran guru bimbingan konseling di sekolah menjadi penting untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru bimbingan konseling dapat memberi layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti konseling individual dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar atau melakukan layanan mediasi dengan orang tua siswa.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Sangalla Selatan, ternyata ada 3 siswa dari 24 siswa dikelas yang memiliki kesulitan belajar seperti penurunan prestasi akademik dan sering absen atau terlambat ke sekolah. Dari jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa dapat dibantu untuk mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk Menganalisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengetasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sangalla Selatan.

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini, adalah kesulitan belajar siswa pada kelas VII C. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII C di SMPN 1 Sangalla Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sangalla Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 1 Sangalla Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi bidang bimbingan dan konseling, terutama dalam memperluas wawasan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta memperkaya pengetahuan khususnya terkait dengan peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII C.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Lembaga Pendidikan Formal

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat dijadikan acuan oleh para guru, terutama guru bimbingan dan konseling, dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa didalam kelas.

b. Orang Tua

Orang tua dapat berperan dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan kerjasama yang baik dengan guru BK untuk mengidentifikasi, membimbing, dan mencari solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan: Membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Menguraikan deskripsi teori tentang pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan konseling, jenis-jenis layanan bimbingan konseling, asas-asas bimbingan konseling, bidang-bidang pelayanan bimbingan konseling, fungsi konseling, peran guru bimbingan konseling, defenisi belajar, kesulitan belajar, ciri-ciri kesulitan belajar, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, indikator peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, dampak kesulitan belajar, upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bab III Metode penelitian: Membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data dan Teknik pemeriksaan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Temuan penelitian dan analisis: Membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup: Membahas tentang kesimpulan dan saran.